

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI
MELALUI LATAR PEMBACAAN PUISI DALAM
VIDEO COMPACT DISK (VCD)
PADA SISWA SMA NEGERI 15 SEMARANG**

**U'um Qomariyah
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra Unnes
email: uumq_82@yahoo.com**

Abstract

Poetry is one of literary works which is interesting and complicated as well. Based on the observation, most Senior High School Students found it difficult to appreciate poetry. In this case, Video Compact Disk (VCD) of poetry reading is able to be functioned as an alternative way to increase students' appreciation capability. This research studied the effectiveness of Video Compact Disk of setting of poetry reading in an attempt to increase student's appreciation. This research is a quasy experiment which combined qualitative and quantitative methods. The data were obtained through pre test and post test to the experimental and control groups. Based on chart and T test, it can be proved that the result of student's poetry appreciation learning by Video Compact Disk increased.

Kata kunci : latar, pembacaan puisi, VCD, apresiasi puisi

PENDAHULUAN

Pengembangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), termasuk bahasa Jawa, mengacu pada dua kompetensi dasar yakni kompetensi berbahasa dan kompetensi bersastra. Masing-masing kompetensi tersebut terdiri atas empat kompetensi yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi ini tidak berdiri sendiri melainkan menyatu dalam satu ikatan kompetensi berbahasa. Berdasar survai awal di lapangan, walaupun empat kompetensi dilaksanakan secara terpadu, namun sering dijumpai salah satu kompetensi pencapaiannya tidak maksimal, salah satunya adalah kompetensi bersastra khususnya mengenai pengajaran puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling menarik tetapi pelik. Segala unsur seni sastra mengental dalam

puisi. Puisi memiliki sifat, struktur, dan konvensi khusus. Oleh karena itu, menikmati puisi masyarakat perlu melakukan pemahaman secara mendalam. Sayangnya tidak semua orang suka menikmati puisi. Berdasar hasil survei di lapangan, dapat dilihat bahwa tingkat apresiasi puisi siswa masih rendah. Rendahnya apresiasi puisi dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan imajinasi dari menikmati puisi. Kesulitan itu terjadi karena ketika menikmati puisi memerlukan keterbukaan hati, ketekunan, konsentrasi pikiran mengingat isi puisi, lazimnya berupa perlambang kehidupan yang mengandung kata-kata konotatif atau kata-kata yang tidak populer sehingga sulit dibayangkan dan terjalin secara padat.

Menjawab permasalahan di atas, guru hendaknya dapat memanfaatkan suatu media

secara tepat untuk menunjang pengimajian puisi. Dengan ditemukannya teknologi Video Compact Disk (VCD) dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran puisi. Pemilihan media VCD akan membantu peserta didik memperoleh bayangan kongkret isi puisi guna membentuk pengertian di dalam jiwanya. Adanya VCD mempertinggi aktivitas menyimak sekaligus melihat manusia kepada suatu objek. Orang lebih mudah memahami apa yang dilihat dan didengar daripada membaca teks. Berangkat dari pemikiran itu ada peluang pemakaian VCD memudahkan pengajaran apresiasi puisi.

Pemanfaatan VCD ini dalam rangka menyajikan latar pembacaan puisi bagi siswa SMU. Penyajian latar di sini berarti tampilan alam, benda, atau kehidupan sosial yang menjadi *back ground* pembacaan suatu puisi. Latar itu harus memiliki kaitan dengan isi puisi dan mendukung isi puisi. Penyajian latar itu akan menuntun siswa mendapatkan imajinasi puisi sesuai yang diharapkan. Pemilihan VCD didukung dengan berbagai pertimbangan: VCD sudah membudaya dalam masyarakat, VCD dapat diulang pemutarannya setiap waktu, dan VCD mudah dioperasikan. Sedang yang utama adalah pemakaian VCD guna menyajikan latar pembacaan puisi akan mengkongkretkan imajinasi peserta didik terhadap isi puisi, sehingga dalam diri mereka tumbuh minat untuk mengapresiasikannya.

Dengan memperhatikan latar penyajian puisi diasumsikan siswa akan tertarik untuk mengapresiasi puisi. Ketertarikan itu dipicu oleh kesan menyenangkan yang diperoleh dari melihat VCD akibat perolehan gambaran imaji secara kongkret dalam puisi. Dari pemikiran itu maka perlu kita teliti sejauh mana efektivitas penyajian latar pembacaan puisi dalam VCD untuk meningkatkan apresiasi siswa SMA.

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan efektivitas penyajian latar pembacaan puisi dalam VCD untuk meningkatkan apresiasi puisi pada siswa SMA. Diharapkan dengan penelitian ini akan memunculkan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi puisi dengan latar pembacaan puisi dalam VCD yang menuntun imajinasi siswa.

Dalam usaha memahami puisi, banyak puisi yang mampu bicara sendiri. Dalam keadaan demikian, usaha pemahaman puisi tidak memerlukan acuan faktor di luar puisi tersebut. Dalam hal demikian, pendekatan objektif dapat digunakan dengan baik. Untuk memahami puisi-puisi besar yang sudah sangat terkenal, pendekatan objektif memang dapat digunakan tanpa mengacu pendekatan lain. Akan tetapi dalam puisi-puisi yang gelap atau puisi-puisi yang bersifat khas, usaha pemahaman puisi tidak dapat memencilkan karya puisi itu sendiri. Dengan perkataan lain, puisi tidak dapat dipandang sebagai karya yang bersifat otonom karenanya faktor di luar puisi harus turut dijadikan acuan pemahaman (Waluyo 2000 : 2). Hal inilah yang menjadikan latar dalam pembacaan sebuah puisi sangat memegang peran penting dalam usaha untuk mengapresiasi puisi.

Menghadapi puisi-puisi yang sukar dan belum terkenal, dianjurkan untuk mengikutsertakan faktor genetik puisi sebagai sumber acuan untuk menelaah makna puisi. Faktor genetik puisi itu meliputi penyair dan kenyataan sejarah yang melatarbelakangi proses penulisan puisi tersebut. Puisi yang sukar dan gelap dapat ditafsirkan maknanya dengan lebih mudah jika mampu memahami faktor genetiknya.

Puisi senantiasa mengandung nilai moral yang dapat membentuk jiwa pembaca. Sebagaimana karya sastra lainnya, puisi perlu diapresiasi oleh siswa untuk

menggali nilai yang terkandung di dalamnya. Zakariya (dalam Sugiyarto 1998:22) mengatakan bahwa apresiasi sastra yaitu kegiatan memahami cipta sastra (termasuk puisi, pen) dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan pengertian dan penghargaan yang baik terhadapnya. Banyak aspek pendidikan yang diperoleh dari pengajaran puisi sebagaikarya sastra, misalnya nilai moral, keagamaan, sosial, etika, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Syarat untuk mendapatkan nilai moral dari puisi diawali dengan memunculkan imajinasi dalam diri pembaca. Upaya di atas dilakukan melalui proses pengajaran puisi di bangku sekolah.

Berlandaskan definisi pengajaran yang menyatakan pengajaran suatu proses menentukan situasi dan kondisi tertentu yang menyebabkan peserta didik dapat berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Gafur, 1983), maka pembelajaran puisi harus menyenangkan agar tujuan penanaman nilai moral tercapai. Parameternya adalah siswa bertingkah laku positif sebagai implementasi moralitas yang tinggi yang diperoleh dari pengajaran puisi.

Menurut Abin Syamsudin dan Subana (2002:9) belajar berarti suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, yaitu menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan dari prinsip realitas dalam peristiwa belajar, kegiatan belajar bisa terjadi dalam situasi nyata, seperti: ketika siswa magang dalam suatu bidang pekerjaan dengan atau tanpa imbalan; simulasi, dalam arti bahwa dalam aspek tertentu situasi nyata itu diciptakan sebagai “setting” belajar; abstraksi, yaitu pengenalan realitas melalui simbol-simbol abstrak, seperti simbol verbal

dalam ceramah (Hamalik dalam Subana 2002: 15).

Dalam hal ini, guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat. Artinya dalam pembelajaran “berbagai pandangan, tindakan, dan anjuran dalam pengambilan dari pemilihan beberapa metode mengajar untuk menggiatkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengajar. Salah satunya dapat digunakan melalui media yang jelas dan menunjang proses pembelajaran tersebut.

Santoso (dalam Subana 2002:287-288) mengemukakan manfaat media dan teknologi yang dilihat dari beberapa segi antara lain: ditinjau dari segi isi (*content*) ide atau pesan (*message*) yang diajarkan, kegunaan media adalah menyajikan hal-hal yang secara biasa tidak dapat disajikan karena berbagai sebab, misalnya terlalu luas, besar, sempit, kecil, berbahaya, kompleks, sudah lampau atau belum terjadi; dan hanya dapat diperlihatkan dalam keadaan bergerak. Ditinjau dari jumlah penerimaannya (siswa, publik, dan sebagainya), media bermanfaat untuk menghubungi orang banyak, jauh lebih banyak daripada disebarkan tanpa media. Unsur waktu, melalui media, banyak ide disebarkan dengan cepat, bahkan beberapa saat setelah terjadinya suatu peristiwa. Hubungan dengan unsur psikologis dari penerima. Media yang baik dapat menambah kesan dramatik dan realistik sehingga orang yang menerimanya lebih menaruh perhatian, lebih percaya, atau lebih tergetar emosinya. Selanjutnya Subana menjelaskan, dengan media belajar yang jauh lebih banyak, bahan pelajaran dapat disebarkan kepada sejumlah siswa yang jauh lebih besar pula. Adapun masalah kekurangan tenaga ahli dapat dipecahkan dengan merekam pelajaran dari tenaga ahli tersebut, kemudian diajarkan kembali kepada sejumlah siswa yang jauh lebih besar jumlahnya dan lebih luas tempatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas yang bertindak sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran puisi dengan menampilkan latar pembacaan puisi dalam Video Compact Disk (VCD). Sedangkan kelas satunya sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran apresiasi puisi dengan teks.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang digunakan untuk menentukan dua kelas yakni kelas II 1 dan II 2. Kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran apresiasi puisi dengan penayangan latar pembacaan puisi pada VCD adalah kelas II.1 disebut sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran apresiasi puisi dengan teks puisi adalah kelas II 2 disebut kelas kontrol.

Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran puisi dengan menampilkan latar pembacaan puisi dalam VCD dan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teks puisi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi.

Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data terhadap hasil pembelajaran apresiasi puisi. Materi tes yang digunakan sebagai materi tes yaitu tentang struktur lahir dan batin puisi. Tes dilakukan dua kali, yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum pembelajaran

dimulai, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun postes dilakukan setelah pembelajaran apresiasi puisi dengan VCD selesai. Bentuk dan materi postes sama dengan materi pretes. Dengan kesamaan materi dan bentuk anatar pretes dengan postes bertujuan untuk mengukur peningkatan yang terjadi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran apresiasi puisi dengan media VCD. Jadi, postes berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perubahan atau peningkatan kemampuan apresiasi siswa terhadap suatu puisi dengan pemakaian media VCD. Bentuk tes baik pretes maupun postes berupa pilihan ganda atau objektif dengan 4 pilihan (*option*).

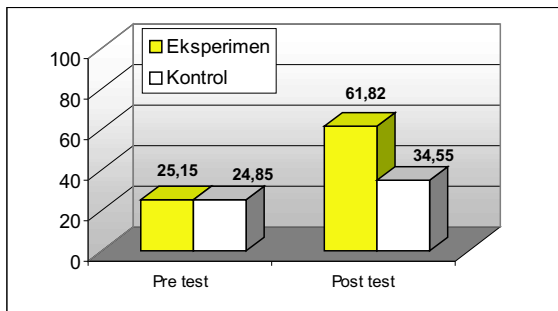
Metode analisis data dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu uji prasyarat penelitian yang mengajukan uji normalitas sampel, dan bagian kedua uji hasil penelitian dengan memakai uji t. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran dengan media VCD, yaitu menampilkan latar pembacaan puisi pada VCD dan penampilan pembacaan puisi tanpa latar pada VCD dalam pembelajaran apresiasi puisi. Untuk menguji kenormalan sampel yang diambil digunakan rumus liliefors. Sedangkan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan tampilan latar pembacaan puisi pada VCD dengan penampilan pembacaan puisi tanpa layar pada VCD perlu diadakan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa nilai hasil pretest dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas untuk

soal pretes adalah 25,15 untuk kelompok eksperimen dan 24,85 untuk kelompok kontrol. Sedangkan dari nilai posttest diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 61,82 untuk kelompok eksperimen dan 34,55 untuk kelompok kontrol.

Dari data tersebut dapat diketahui untuk kelompok eksperimen soal pretest nilai terendah 10 dan tertinggi 40. Sedangkan nilai post test yaitu nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Selanjutnya untuk kelompok kontrol diperoleh nilai pretest terendah adalah 10 dan nilai pretest tertinggi 40. Sedangkan nilai posttest pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah yaitu 10 dan nilai tertinggi 60. Berikut disajikan grafik hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.



Gambar 1. Histogram Rata-rata Pretest dan Posttest dari Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan atau kemampuan yang sama antara kedua sampel yang menjadi subjek penelitian yang mendapat pembelajaran apresiasi puisi dengan media Video Compact Disk yaitu rombel 1 dan yang diberikan pembelajaran apresiasi puisi melalui teks puisi yaitu rombel 2. Nilai yang digunakan untuk mengukur kenormalan diambil dari nilai pretest dan posttest. Adapun ringkasan hasil perhitungan uji

normalitas untuk kedua kelompok sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Data Nilai	Lo	L _{tabel}	Kriteria
Eksperimen	Pre test	0,1453	0,154	Normal
	Post test	0,1437	0,154	Normal
Kontrol	Pre test	0,1520	0,154	Normal
	Post test	0,1270	0,154	Normal

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Lo untuk setiap data kurang dari L tabel (0,154) pada taraf kesalahan 5% dan n = 33, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji t

Data	Rata-rata		t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
	Eksperimen	Kontrol			
Pre test	25.15	24.85	0.121	2.00	Tidak berbeda nyata
Post test	61.82	34.55	9.286	1.67	Berbeda nyata

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa pada data pretest diperoleh t hitung sebesar 0.121 dan berada pada daerah penerimaan Ho yaitu antara 2.00 sampai 2.00, yang berarti tidak ada perbedaan nyata. Besarnya t hitung untuk data post test sebesar $9.286 > t_{tabel} (1.67)$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol, dimana kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

Tabel di atas menggambarkan hasil pembelajaran siswa dalam pemahaman puisi dengan media *Video Compact Disk (VCD)* dengan teks puisi. Berdasarkan grafik dan uji t tersebut dapat dibuktikan bahwa hasil pembelajaran siswa dengan VCD lebih

tinggi daripada siswa yang menggunakan media teks puisi. Hal ini menunjukkan pembelajaran siswa dalam pemahaman puisi dengan menggunakan media VCD lebih efektif karena adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yang menggunakan media VCD lebih baik jika dibandingkan dengan media teks puisi adalah; (1) dalam pembelajaran yang menggunakan media VCD maka siswa dapat lebih menerima pesan dan informasi yang disampaikan secara jelas karena siswa dapat lebih berapresiasi melalui tampilan latar yang terdapat dalam VCD; (2) melalui penggunaan media VCD maka proses belajar mengajar berlangsung secara aktif; (3) dengan menggunakan media VCD maka siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran; dan (4) pesan dan informasi yang disampaikan dengan menggunakan VCD dapat dikomunikasikan kepada siswa melalui berbagai saluran yaitu penglihatan, pendengaran, perasaan, dan perbuatan.

Adapun kelebihan lain dari penggunaan VCD yang peneliti temukan pada saat penelitian adalah (1) guru dapat mengamati sikap anak, sehingga anak merasa lebih diperhatikan, (2) dapat menghemat tenaga guru, (3) dapat menambah variasi metode belajar sehingga tidak monoton, (4) dapat mengurangi kebosanan pada situasi kelas, dan (5) rekaman dapat digunakan di kelas lain yang sama tingkatannya dan dapat dipakai secara perorangan maupun kelompok baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan kelemahannya adalah (1) *software* yang digunakan dalam pembelajaran sulit ditemukan ditoko-toko kaset, (2) peralatan tidak praktis karena terdiri dari beberapa perangkat seperti televisi, *Video Compact Disc (Player)*, dan *Soft Ware Video Compact Disc*.

Peningkatan hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi tergantung juga pada faktor lain, misalnya cara guru memulai pembelajaran atau apresiasi agar siswa siap menerima pelajaran. Jika guru mengadakan apersepsi, siswa akan lebih berkonsentrasi. Jika tidak, pemutusan perhatian akan berkurang. Juga sarana yang dipakai turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Jika sarana VCD bagus VCD dapat didengar oleh siswa dengan jelas. Sebaliknya jika kurang baik maka hasil yang diserap juga akan kurang. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kecermatan dan keterampilan siswa dalam menyimak, siswa yang cermat dan terampil akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan siswa yang kurang cermat dan terampil. Daya ingat siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki daya ingat cukup tajam juga akan lebih baik hasil belajarnya juga akan lebih baik dengan yang kurang.

Namun, secara umum berdasar hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan perlakuan menyatakan bahwa sebagian siswa merasa tertarik ketika melihat puisi dengan tampilan latar dalam VCD. Hal pertama yang terlihat adalah mereka kelihatan bersemangat ketika mengikuti pelajaran apresiasi puisi. Hal ini berbeda sekali dengan pembelajaran awal mengenai puisi yang biasanya ditanggapi sikap acuh tak acuh pada diri siswa. Mereka akan langsung menampakkan muka tidak serius ketika guru mengatakan materi yang akan siswa terima adalah materi apresiasi puisi. Bagi mereka, pembelajaran sastra khususnya mengenai pembelajaran apresiasi puisi adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Namun, dengan adanya metode baru yakni latar pembacaan puisi dalam VCD maka pembelajaran apresiasi puisi tidak lagi menjadi momok, namun justru menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan merasa menemukan

sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Sesuatu yang bisa berguna untuk masa depannya kelak.

Di samping kesan menarik dan menyenangkan yang dialami siswa, guru pun akan merasakan hal yang sama ketika mengajar. Guru juga akan merasa terobsesi untuk terus menemukan strategi yang tepat guna meningkatkan kemampuan bersastra siswa. Pelajaran sastra yang nota bene sangat penting bagi pengembangan moral, emosional dan kepekaan anak, akan dapat terus berlangsung sehingga muara atau indikatornya akan dapat dicapai. Ini sangat berbeda kalau guru sudah apriori pada pembelajaran sastra sehingga ketika ada kompetensi dasar mengenai puisi, guru akan langsung melewatinya atau sekadar memberi tugas tanpa penjelasan lanjut. Fenomena seperti ini tentu saja akan menghambat kualitas sastra khususnya berkaitan dengan pembelajarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan grafik nilai pretes dan post tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa apresiasis puisi dengan latar puisi pada media *Video Compact Disc* lebih tinggi dari pada siswa yang mendapat perlakuan dengan media teks puisi. Sedangkan dari perhitungan uji hipotesis didapat nilai $t_{hitung} = 9.286 > t_{table} = 1.67$. Hal ini menunjukkan bahwa latar puisi pada media *Video Compact Disc* lebih efektif dalam pembelajaran apresiasis puisi.

Saran

Saran yang dapat peneliti sumbangkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi

puisi hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan latar puisi pada media *Video Compact Disc*.

2. Bagi pihak sekolah dianjurkan untuk dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya berkaitan dengan penggunaan media *Video Compact Disc* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ghafur, Abdul. 1982. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hadjar, Ibnu. 1990. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Latuheru, Jhon D. 1998. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadian, dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Subana dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: pustaka Setia.
- Sunarnia, dkk. 1999. *Penggunaan Media Overhead Projector(OHP) dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Mengajar Sejarah di SMU*. Jakarta: Depdikbud.
- Sungkana, dkk. 1999. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Teknik Menganalisis Unsur-Unsur Puisi di SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.